

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas mengenai statistik deskriptif pada penelitian ini. Dari data awal berjumlah 943 observasi, ternyata ada banyak data yang tidak normal sehingga data normalnya berjumlah 285 observasi.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Return Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran	285	23,30	34,02	28,3745	1,93799
Profitabilitas	285	-2,07	8,92	,1154	,58524
Rit	285	-,37	,23	-,0460	,05854
Valid N (listwise)	285				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Untuk variabel ukuran perusahaan sampel memiliki nilai minimum sebesar 23,30 dan nilai maksimum 34,02 serta nilai rata-rata sebesar 28,3745 artinya perusahaan memiliki nilai ln total aset sebesar 28,3745 dengan standard deviasi sebesar 1,93799. Nilai standard deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -2,07 dan nilai maksimum sebesar 8,92 serta nilai rata-rata 0,1154 yang artinya rata-rata

perusahaan memiliki rata-rata perbandingan laba bersih dengan total ekuitas sebesar 11,54%.

Return saham memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0460 dan standar deviasi 0,05854. Untuk *return* saham memiliki nilai rata-rata tingkat pengembalian sebesar 4,60% dan mengalami penurunan.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Ketepatan Laporan Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	113	39,6	39,6	39,6
1,00	172	60,4	60,4	100,0
Total	285	100,0	100,0	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata untuk TPT, sebagian besar perusahaan sampel yang tepat waktu yaitu ada 172 perusahaan atau 60.4% dan sisanya 39.6% tidak tepat waktu laporan keuangan.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	13	4,6	4,6	4,6
1,00	272	95,4	95,4	100,0
Total	285	100,0	100,0	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Opini audit pada penelitian ini, sebagian besar perusahaan cenderung mendapat opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 272 perusahaan atau 95.4% dan sisanya 4.6% mendapat opini wajar dengan pengecualian.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Pergantian Jasa Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	246	86,3	86,3	86,3
1,00	39	13,7	13,7	100,0
Total	285	100,0	100,0	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Sedangkan untuk *Tenure*, sebagian besar perusahaan pada penelitian ini memiliki kecenderungan tidak melakukan pergantian auditor (*mandatory* atau *voluntary*) sebanyak 246 perusahaan atau 86.3% dan sisanya 13.7% melakukan pergantian auditor.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Dividen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	174	61,1	61,1	61,1
1,00	111	38,9	38,9	100,0
Total	285	100,0	100,0	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Dividen perusahaan, sebagian besar perusahaan tidak melakukan pembagian dividen yaitu ada 174 perusahaan atau 61.1% dan sisanya 38.9% membagikan dividen.

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas:

4.2.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Awal

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,223	943	,000	,486	943	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Akhir

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,050	285	,083	,984	285	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar 0,083 > 0,05 dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TPT	,939	1,065
Opini	,988	1,012
Tenure	,970	1,031
Div	,886	1,129
ukuran1	,887	1,128
Profitabilitas	,989	1,011

a. Dependent Variable: Rit

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	,394	,04556	2,008

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ukuran1, Opini, Tenure, TPT, Div

b. Dependent Variable: Rit

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 2,008 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Dalam uji Glejser, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,111	,116		,962	,337

TPT	,009	,005	,118	1,936	,054
Opini	-,027	,026	-,062	-1,048	,295
Tenure	-,001	,006	-,013	-,219	,827
Div	-,003	,005	-,046	-,735	,463
ukuran1	-,031	,077	-,025	-,397	,692
Profitabilitas	-,005	,004	-,075	-1,264	,207

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variable independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Analisis Regresi Berganda

4.3.1 Uji Model Fit

Tabel 4.11
Hasil Uji Model Fit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,396	6	,066	31,789	,000 ^b
	Residual	,577	278	,002		
	Total	,973	284			

a. Dependent Variable: Rit

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ukuran1, Opini, Tenure, TPT, Div

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel 4.7. dapat diketahui bahwa ternyata hasil uji model fit memperoleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ artinya model fit. Jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	,394	,04556	2,008

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ukuran1, Opini, Tenure, TPT, Div

b. Dependent Variable: Rit

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel 4.8. dapat diketahui bahwa ternyata hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,394 artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 39.4%. Sedangkan sisanya 60.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (*return* saham). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-,234	,145					-1,616	,107	
	TPT	-,008	,006					-,065	-1,363	,174
	Opini	,322	,033					,459	9,886	,000
	Tenure	,003	,008					,016	,350	,727
	Div	-,043	,006					-,356	-7,247	,000
	ukuran1	-,078	,097					-,040	-,810	,418
	Profitabilitas	,028	,005					,285	6,132	,000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

1. Hipotesis Pertama

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel TPT adalah sebesar $0,174 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Jadi tidak terdapat hubungan antara ketepatan laporan keuangan dengan *return* saham.

2. Hipotesis Kedua

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel Opini adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Jadi opini audit berhubungan dengan *return* saham.

3. Hipotesis Ketiga

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel Tenure adalah sebesar $0,727 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Jadi tenure tidak berhubungan dengan *return* saham.

4. Hipotesis Keempat

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel dividen adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Jadi Dividen berhubungan dengan *return* saham.

5. Variabel kontrol

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $0,418 > 0,05$ sehingga artinya variabel ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel kontrol. Sedangkan untuk signifikansi t variabel profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ artinya profitabilitas dapat menjadi variabel kontrol.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Hubungan Antara Ketepatan Laporan Keuangan Dan *Return Saham*

Hipotesis pertama yang menyatakan “**Ada hubungan antara Ketepatan Laporan Keuangan dan *Return Saham***” ditolak, ini artinya tidak terdapat hubungan antara ketepatan laporan keuangan dengan *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tepat atau tidak tepat laporan keuangan berarti tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebab investor saat ini lebih cerdas dan tidak hanya melihat pada ketepatan laporan keuangan saja dalam mengharapkan return tetapi lebih kepada kinerja perusahaan secara keseluruhan seperti apakah perusahaan laba atau rugi, dan faktor lain seperti opini yang diberikan auditor.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi investor. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi dari suatu perusahaan, informasi yang disajikan merupakan informasi yang relevan dan bebas dari materi

salah saji. Investor akan mendapatkan *return abnormal* jika informasi yang diperoleh investor dapat diakses secara cepat. Ketidaktepatan dari laporan keuangan berhubungan dengan kredibilitas dan kualitas laba. Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan laporan keuangan tepat maupun tidak tepat tidak berhubungan dengan *return* saham karena investor tidak terlalu memperhatikan hal tersebut sebab ketepatan laporan keuangan lebih disebabkan oleh auditor dapat menyelesaikan tepat waktu atau tidak dalam rangka publikasi laporan keuangan. Investor akan lebih melihat kepada kinerja perusahaan seperti laba atau rugi dalam mempertimbangkan *return*nya. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak ada hubungan antara ketepatan laporan keuangan dengan *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Shulthoni (2012).

4.4.2. Hubungan Antara Opini Audit dan Return Saham

Hipotesis kedua yang menyatakan “**Ada hubungan antara Opini Audit dan Return Saham**” diterima, ini artinya opini audit berhubungan dengan *return* saham. Opini audit merupakan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan yang dinyatakan oleh auditor atas laporan yang telah diauditnya. Pasar akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan yang memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Menurut Sheng dan Whang (2006) dalam Fitriadi (2011), investor akan bereaksi dengan membeli saham perusahaan apabila laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Tetapi apabila laporan keuangan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian maka opini ini dapat berpengaruh terhadap harga saham

sehingga menimbulkan sinyal negatif bagi investor. Kawijaya dan Juniarti (2002) juga menyatakan hal yang sependapat bahwa klien kurang menyukai opini wajar dengan pengecualian dan opini audit ini cenderung dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitriadi (2011).

4.4.3. Hubungan Antara Pergantian Jasa Audit dan *Return* Saham

Hipotesis ketiga yang menyatakan “**Ada hubungan antara Pergantian Jasa Audit dan *Return* Saham**” ditolak, ini artinya *tenure* tidak berhubungan dengan *return* saham. Hal ini berarti meskipun *tenure* atau lama perikatan auditor dengan perusahaan lama maupun sebentar tidak berdampak pada *return* perusahaan sebab investor dalam menanamkan investasinya tidak memperhatikan hal tersebut tetapi lebih kepada kinerja perusahaan.

Audit tenure merupakan masa perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien. Hal ini dapat dilihat dari masa perikatan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien. Independensi merupakan faktor terpenting dari seorang auditor. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara *audit tenure* dengan *return* saham karena meskipun hubungan lama dengan auditor lama maupun sebentar tidak diperhatikan investor dalam investasi sehingga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Fitriadi (2011).

4.4.4. Hubungan Antara Dividen dan Return Saham

Hipotesis keempat yang menyatakan “**Ada hubungan antara Dividen dan Return Saham**” diterima, ini artinya dividen berhubungan dengan *return* saham. Pengumuman dividen merupakan pengumuman yang memiliki kandungan informasi yang dapat memicu perubahan harga saham dan likuiditas saham (Susanti, 2011). Dalam pembagiannya, yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan adalah tersedianya kas yang memadai (Sularso,2000). Perusahaan harus menetapkan kebijakan untuk membayar dividen yang ditetapkan sebagai proporsi pendapatan yang diperoleh oleh investor. Semakin sedikit laba yang ditahan maka semakin terhambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya jika semakin besar laba tetap yang ditahannya maka laba yang tersedia untuk pembayaran dividen semakin kecil yang mengakibatkan dividen yang diterima oleh investor atau pemegang saham tidak sebanding dengan risiko yang ditanggung oleh mereka. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kurniangsih (2011) dan Mirdah dan Solikhin (2010).

4.4.5. Variabel kontrol

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel ukuran perusahaan diatas 0,05 sehingga artinya variabel ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel kontrol. Sedangkan untuk signifikansi t variabel profitabilitas dibawah 0,05 artinya profitabilitas dapat menjadi variabel kontrol. Jadi perusahaan skala besar maupun kecil tidak mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya sehingga tidak berdampak pada *return*, tetapi investor

lebih melihat pada kinerja perusahaan, yaitu profitabilitas sehingga profitabilitas semakin tinggi akan berdampak pada penilaian investor dalam menanamkan sahamnya dan berpengaruh pada *return*.

